



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi pedaging menjadi salah satu sektor peternakan yang berperan penting dalam pemenuhan sumber protein di Indonesia. Minat masyarakat terhadap konsumsi daging sangat tinggi seiring dengan pertambahan jumlah penduduk pada setiap tahunnya. Masitoh (2021) berpendapat bahwa kebutuhan daging sapi di Indonesia terus meningkat. Tahun 2021 kebutuhan daging sapi diperkirakan mencapai hampir 700.000 ton atau setara dengan 3,6 juta ekor sapi, namun produksi daging sapi dalam negeri hanya sebanyak 400.000 ton sapi per tahun. Kebutuhan daging sapi juga hanya tercukupi kurang lebih 50%. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan daging diantaranya melakukan impor daging sapi dan peningkatan produksi sapi pedaging melalui peningkatan populasi serta produktivitas ternak lokal.

Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan produksi peternakan yaitu berpedoman pada segitiga produksi peternakan yang meliputi bibit, pakan dan manajemen pemeliharaan. Ketiga faktor tersebut harus seimbang agar produktivitas yang diperoleh dapat optimal (Ridolf 2010). Tatalaksana pemeliharaan yang tidak benar akan berpengaruh terhadap hasil produksi bahkan dapat mengakibatkan kerugian yang besar. Umumnya pengembangan pembibitan sapi pedaging di Indonesia masih sangat diperlukan perbaikan dari manajemen pemuliaan ternak yang terarah dan berkesinambungan sehingga mampu memproduksi bibit sesuai standar.

Faktor utama produktivitas ternak adalah kesehatan ternak, pakan dan lingkungan sekitar ternak. Pengendalian penyakit dalam suatu peternakan merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah usaha peternakan, karena pengendalian penyakit berhubungan langsung dengan kesehatan ternak yang merupakan bagian dari faktor pendukung produktivitas ternak. Kesehatan ternak dapat diketahui dengan melihat status fisiologis, tingkah laku dan konsumsi pakan hariannya.

Pencegahan penyakit salah satunya dapat dilakukan dengan memperhatikan perkandangan yang baik, seperti ventilasi kandang, kebersihan lantai kandang maupun kebersihan ternak itu sendiri. Sanitasi yang rutin merupakan usaha pencegahan penyakit dengan cara menghilangkan atau mengatur faktor lingkungan yang berkaitan dengan perpindahan dari penyakit tersebut.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai antara teori dan penerapannya di dunia kerja (lapangan) serta mengasah keterampilan dalam manajemen pemeliharaan sapi pedaging, khususnya manajemen kesehatan sapi.